

EKSISTENSI LAGU DOLANAN ANAK DI KAMPUNG DOLANAN ANAK DUSUN PANDES PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL

EXSISTENCE OF DOLANAN SONG AT KAMPUNG DOLANAN ANAK PANDES

Oleh: novianda nur misbah, pendidikan seni musik, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri yogyakarta, email: noviandanmisbah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi lagu dolanan di Kampung Dolanan Anak Pandes yang meliputi pola melodi, makna syair, dan peran dan perkembangan lagu dolanan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis etnografi. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat di Kampung Dolanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) lagu dolanan mempunyai pola melodi yang sederhana, dengan pergerakan melodi yang melompat dan melangkah dengan interval maksimal P5 dan variasi nilai nada $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$. Lagu dolanan merupakan lagu yang tidak lebih dari 11 birama sehingga lagu mudah dinyanyikan dan dihafalkan terutama bagi anak-anak (2) makna syair lagu berisi pengetahuan dari aspek budidaya menanam padi, petuah untuk beribadah dan pengiring untuk bermain (3) peran lagu dolanan sebagai media bermain, media pembelajaran, simbol identitas masyarakat Pandes, dan menghasilkan komodifikasi bagi masyarakat Pandes.

Kata kunci: eksistensi, lagu dolanan, dolanan anak

Abstract

This study aims to describe the existence of dolanan song at Kampung Dolanan Anak Pandes include melodic structure, lyric meaning, and the role of dolanan song. The study is qualitative with ethnography as its type. Informant in this study were community figure in Kampung Dolanan. The results of the study showed that (1) dolanan song have a simple pattern of melody, like treading with P5 interval and value of note is $\frac{1}{4}$ and $\frac{1}{8}$. Dolanan song are only have less than 11 bar, so that's easy to sing and memorize the song especially for a kids (2) lyric meaning contain the knowledge of how to plant the rice, religious advice to pray, and to be accompanist for play the game (3) dolanan song is for a media to playing, studying, symbolic of identity from Pandes's people, and producing commodification for Pandes's people.

Keywords: existence, dolanan song, dolanan's children

PENDAHULUAN

Lagu dolanan merupakan seni rakyat yang biasa dimainkan oleh masyarakat Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lagu-lagu permainan tradisional anak-anak Jawa adalah salah satu bentuk tradisi lisan yang ditransmisikan dari generasi ke generasi secara oral (Bramantyo, 2000: 13). Lagu dolanan merupakan sarana hiburan bagi anak-anak untuk mengisi waktu luang dengan melakukan permainan sambil bernyanyi di halaman rumah, lingkungan sekolah dan di sekitar tempat tinggal mereka, namun keberadaan lagu dolanan mulai tergeser akibat perkembangan teknologi yang ada. Anak-anak zaman sekarang sudah

melupakan bahkan tidak mengetahui apa itu lagu dolanan.

Kampung Dolanan Anak merupakan salah satu pelopor dalam pelestarian lagu dolanan. Di tengah maraknya permainan modern yang ada, Kampung Dolanan didirikan oleh Wahyudi Anggoro Adi pada tahun 2006. Pada tahun 2007 berdirinya komunitas Pojok Budaya yang mempunyai 3 agenda utama yaitu pelestarian, *redesign*, dan *revitalisasi* terhadap lagu dolanan. Pada tahun 2011 berdiri lembaga pendidikan formal bernama PAUD Among Siwi yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk mempelajari lagu dolanan dalam lembaga formal.

Kampung Dolanan Anak merupakan wujud dari kepedulian sekelompok masyarakat

untuk mempertahankan eksistensi lagu dolanan. Eksistensi itu sendiri berasal dari kata *eks* yang artinya keluar, dan *sistensi* berarti menempatkan atau berdiri (Drijarkara, 1981: 55). Eksistensi dalam kesenian berarti berdirinya lagu dolanan itu sendiri berupa pola melodi, syair dan maknanya dan *eks* yaitu peran lagu dan perkembangan lagu dolanan bagi masyarakat. Eksistensi lagu dolanan merupakan suatu keberadaan yang diakui oleh masyarakat pendukungnya dan mengalami perkembangan, karena itu Kampung Dolanan Anak menyediakan permainan tradisional Jawa yang keberadaannya telah tersingkirkan oleh teknologi. Keberadaan lagu dolanan diakui di Kampung Dolanan Anak Pandes dan dijadikan aktivitas dolanan anak sebagai destinasi wisata khusus edukasi. Hal inilah yang menarik untuk diteliti tentang eksistensi lagu dolanan di Kampung Dolanan Anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi lagu dolanan anak di Kampung Dolanan Anak yang meliputi struktur melodi, makna syair lagu dan peran lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Spradley (2007: 3) etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sehingga peneliti berperan sebagai partisipan dalam observasi penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Dolanan Anak dusun Pandes Panggungharjo Sewon Bantul. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016-Januari 2017.

Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah tokoh masyarakat dan juga anak-anak, sedangkan informan dalam penelitian ini

adalah Bapak Wahyudi Anggoro, Mbak Sekar, Ibu Umi Khasanah, wisatawan dan orangtua di Kampung Dolanan Anak.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sirkular dari Susilo Pradoko (2017: 11) yaitu, wawancara dengan informan, melihat dokumentasi yang ada, observasi lapangan, wawancara dengan informan lain dan pelaku seni. Teknik tersebut terus berulang sehingga ditemukan hasil akhir yang sesuai bukti-bukti dan fokus penelitian.

Teknik analisis data model sirkular juga didukung triangulasi, yaitu membandingkan hasil membandingkan data observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan data dokumentasi dengan data wawancara, membandingkan data dokumentasi dengan data observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Lagu Dolanan

Dengan adanya pengakuan dari masyarakat terhadap keberadaan lagu dolanan, menjadikan lagu dolanan tetap ada dari dulu sampai sekarang bahkan dijadikan wisata dolanan yang edukatif bagi anak-anak dan masyarakat umum. Perkembangan tersebut menuju pada peran lagu dolanan yang sebelumnya hanya menjadi media bermain kemudian berkembang menghasilkan peningkatan komodifikasi lagu dolanan.

B. Pola Melodi

Berdasarkan hasil penelitian, transkripsi melodi yang terfokus pada 5 lagu yang ada di Kampung Dolanan Anak Pandes, karena kelima lagu tersebut merupakan lagu yang dimainkan saat pementasan dan termasuk lagu-lagu yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena tujuan utama Kampung Dolanan adalah mengajarkan dolanan bagi anak-anak, maka kelima lagu tersebut dipilih untuk dianalisis pola melodinya.

1. Ancak-Ancak Alis

Melodi dalam lagu *Ancak-Ancak Alis* merupakan melodi yang sederhana. Pergerakan melodi dari lagu tersebut melompat yang diawali dengan interval m3 dan P4 dan disertai dengan nilai nada $\frac{1}{8}$, sedangkan pada bagian selanjutnya pergerakan melodi mengalami perubahan melangkah dengan pemerkecilan interval yang didominasi interval P1. Berdasarkan transkripsi dari peneliti, lagu *Ancak-Ancak Alis* terdiri dari 11 birama.

2. Jamuran

Melodi dalam lagu *Jamuran* merupakan melodi yang sederhana. Pergerakan melodi dari lagu *Jamuran* didominasi pergerakan melodi yang melangkah dengan interval P1 dan M2 dan didominasi nilai nada $\frac{1}{8}$ kemudian divariasi pergerakan melodi melompat dengan interval m3 dan P4 dengan nilai nada $\frac{1}{4}$. Berdasarkan transkripsi dari peneliti, lagu *Jamuran* terdiri dari 9 birama.

3. Sluku-Sluku Bathok

Melodi dalam lagu *Sluku-Sluku Bathok* mengalami pergerakan yang melompat pada bagian awal dengan interval yang didominasi oleh m3 dan P4 dan didominasi nilai nada $\frac{1}{8}$, kemudian divariasi dengan pergerakan melodi yang melangkah dengan pemerkecilan interval yang divariasi dengan interval M2. Berdasarkan transkripsi dari peneliti, lagu *Sluku-Sluku Bathok* terdiri dari 8 birama.

4. Dhempo Ewa Ewo

Melodi dari lagu *Dhempo Ewa Ewo* didominasi pergerakan yang melompat dengan dominan interval P4 pada bagian awal, sedangkan selanjutnya terjadi variasi nilai nada yang didominasi nilai nada $\frac{1}{4}$. Berdasarkan hasil transkripsi, diketahui bahwa lagu *Dhempo Ewa Ewo* terdiri dari 7 birama.

5. Kacang-Kacang Goreng

Berdasarkan hasil transkripsi, lagu *Kacang-Kacang Goreng* terdiri dari 6 birama. Melodi dalam lagu *Kacang-Kacang Goreng* didominasi pergerakan melodi yang melompat yang dimulai dengan interval m3 hingga P5 dengan nilai nada $\frac{1}{8}$. Lagu tersebut tidak terdapat variasi pola pergerakan melodinya, karena lagu tersebut hanya diulang dengan menambahkan kecepatan tempo.

C. Makna Syair Lagu

1. Ancak-Ancak Alis

"*Ancak-ancak Alis*" mempunyai arti wadah *sajen* yang terbuat dari anyaman, "*si alis kabotan kidang*" berarti rambut yang ada diatas mata mendapat beban dari hewan seperti menjangan, "*anak-anak kebo dhungkul*" berarti anak-anak yang berkuasa membentuk sebuah lengkungan diatas kepala dengan kedua tangan, "*si dhungkul bambang tiyung tiga rendheng*" berarti sesuatu yang melengkung diibaratkan sebuah padi yang mengalami 3 musim hujan, "*Enceng-enceng gaga beluk, unine pating jerapluk*" berarti tumbuhan yang tumbuh di sawah tanpa irigasi, terdengar suara berseru seperti suara burung hantu, "*ula apa ula dumung gedhene salumbang bandhung*" anak yang bermain menyerupai ular hitam sebesar gudang padi, "*Sawahira-sawahira lagi ngapa wong ndesa?*" berarti bahwa *sawahe-sawahe*, sedang apa orang desa.

Lagu *Ancak-Ancak Alis* mempunyai makna tentang pengetahuan 13 tahapan menanam padi yaitu *namping, ngluku, nggaru, nyebar, ndaud, nandur, matun, rabuk, mekathak, ngabang, nguning, panen*.

2. Sluku-Sluku Bathok

“*Sluku-sluku bathok, bathoke ela elo*” mempunyai arti *mlaku-mlaku nganggo patokan* patokannya adalah “*lhailaahailallah*”, rama dalam syair “*si rama menyang solo*” merupakan sesuatu yang ditinggikan, “*leh olehe payung mutho*” berarti simbol pengayoman dan perlindungan, “*mak jenthit lololobah*” berarti ketika mati seseorang tidak dapat bergerak lagi, “*yen obah medeni bocah, yen urip golekka duit*” mempunyai arti seruan bagi umat manusia untuk segera beribadah dan melakukan persaksian kepada Tuhan. Lagu tersebut mempunyai makna petuah untuk beribadah kepada Allah.

3. Jamuran

“*Jamuran ya gegethok, jamur apa ya gegethok*” merupakan syair yang mempunyai arti sekelompok anak berperan menyerupai jamur yang berbentuk bulat melingkar, “*jamur gajih mbejjijih sak ara ara*” berarti anak yang di tengah mendapat hadiah yang melimpah seluas tanah lapang, kemudian syair terakhirnya “*sira badhe jamur apa?*” berarti anak yang ditengah akan diberi hadiah jamur yang harus dipilih. Lagu tersebut mempunyai makna sebagai pengiring dalam permainan saja, karena berfungsi sebagai rekreatif atau menggembarakan anak-anak.

4. Dhempo Ewa Ewo

“*Dhempo ewa ewo ewa hom*” mempunyai arti gumpalan berbentuk bulat yang digenggam dan siap untuk berperang, sedangkan “*ji kalang kaji dhendem*” berarti berkumpul membentuk lingkaran seperti tanda orang naik haji, “*cang kromo jo lombok-lombok abang dewa*” berarti sifat jangan suka berbohong, kemudian “*semedi ketiban dadi*” mempunyai arti bahwa anak yang mendapat gumpalan maka yang jadi dalam permainan. Lagu tersebut sebagai pengiring dalam permainan dan mengajarkan pengucapan bahasa kepada anak dari segi pengulangan huruf vokalnya.

5. Kacang-Kacang Goreng

Lagu *Kacang-Kacang Goreng* merupakan lagu dolanan yang dilakukan dengan cara setiap

dua anak berpasangan lalu berhadapan. Secara arti kata, “*kacang-kacang goreng di serok osreng-osreng*” merupakan sebuah nyanyian saja. Syair terakhirnya “*wolak-walik gembreng*” merupakan *refleksi* dari gerakan anak yang melompat dan berbalik badan menimbulkan suara *gembreng* atau berbunyi *bleg* yaitu sesuatu yang berbunyi menyentuh tanah. *Kacang-Kacang Goreng* merupakan sebuah lagu yang mempunyai makna *rekreatif*, yaitu pengiring dalam sebuah permainan.

D. Peran Lagu Dolanan

1. Lagu Dolanan Berperan sebagai Media Bermain

a. Lagu dolanan berperan sebagai media bermain bagi anak-anak

Peran lagu dolanan bagi anak-anak sebagai media bermain, hal ini berhubungan dengan fungsi rekreatif lagu dolanan yaitu menggembarakan dari segi *tembang*, dialog, dan gerakan. Dalam lagu *Dhempo Ewa Ewo* yang di sekolah desa Pandes dikreasikan dengan gerakan estafet memutar dengan menggunakan bola plastik sambil menyanyikan lagu tersebut. Pada syair terakhirnya “*semedi ketiban dadi*” anak yang mendapat bola setelah selesai syair maka anak tersebut yang jaga. Anak tersebut berusaha mengejar teman yang lain dan melemparkan bola agar bisa bergantian jaga.

b. Lagu dolanan berperan sebagai media bermain bagi wisatawan

Lagu dolanan berperan sebagai media bermain bagi wisatawan, dalam hal ini perkembangan lagu dolanan yaitu peran sebagai media bermain bagi anak-anak saja melainkan bagi wisatawan dari luar daerah lagu dolanan berada seperti dalam lagu *Ancak-Ancak Alis*, wisatawan mendapatkan hiburan dari permainan lagu tersebut. Pergerakan melodi yang melompat turun-naik dari setiap motifnya membuat lagu dolanan tersebut mudah dinyanyikan dan memberikan kesan ceria dan senang ketika melakukan gerakan berjalan memutar melewati dua orang yang akan menangkap.

Selain lagu tersebut, terdapat lagu *Jamuran* yang menjadi media bermain bagi wisatawan. Lagu *Jamuran* sesuai dengan ciri lagu dolanan yaitu *wiraga* yang berarti olah tubuh atau gerakan tubuh, karena dengan adanya lagu dolanan wisatawan dapat bermain menggunakan seluruh tubuhnya, bergandengan tangan, berjalan memutar dan melakukan gerakan sesuai dengan gerakan permainan.

2. Lagu dolanan berperan sebagai media pembelajaran

a. Berperan sebagai media pembelajaran bagi sekolah desa Pandes

Dalam pendidikan formal, lagu dolanan berperan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak di PAUD Among Siwi yang berada di Kampung Dolanan Anak Pandes. Perkembangan lagu dolanan yang sebelumnya hanya menjadi media bermain bagi anak, mengajarkan makna kehidupan dari orangtua kepada anak kemudian berkembang menjadi media pembelajaran formal. Pembelajaran kepada anak-anak menjadi lebih gembira, semangat dan mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam lagu *Dhempo Ewa Ewo* mengajarkan anak untuk melatih kemampuan verbal, karena pengulangan huruf vokal pada syairnya yang dapat melatih pengucapan huruf konsonan dan vokal secara tegas.

Selain lagu tersebut, pembelajaran mengenai pengetahuan juga diajarkan dalam lagu dolanan seperti *Ancak-Ancak Alis*. Lagu tersebut berisi pengetahuan mengenai tahapan menanam padi yaitu *namping, ngluku, nggaru, nyebar, ndaud, nandur, matun, ngrabuk, mekathak, ngabang, nguning, dan panen*. Tahapan tersebut harus disebutkan oleh anak yang tertangkap dalam permainan tersebut. Syairnya juga menjelaskan secara tersirat mengenai keadaan di sawah. *Ancak-Ancak Alis* juga dapat melatih kemampuan kreativitas anak, dengan mengasosiasikan bentuk petani kedalam peralatan yang dipakai, seperti membuat caping dari kertas lalu digunakan saat melakukan permainannya seolah-olah menjadi seorang petani yang sedang bercocok tanam padi di sawah. Hal tersebut

membuktikan bahwa lagu dolanan memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan, dan dapat menjadi media pembelajaran bagi sekolah desa Pandes.

b. Berperan sebagai media pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari tokoh masyarakat

Pembelajaran mengenai nilai, moral, bahkan petuah untuk beribadah terkandung dalam makna lagu dolanan. Seperti dalam lagu *Sluku-Sluku Bathok* yang mempunyai makna bahwa setiap manusia yang hidup di dunia harus mempunyai patokan dalam hidup dan menjalani persembahan kepada sang pencipta. Di dalam lagu tersebut terdapat pesan bahwa seseorang yang melakukan persaksian kepada sang pencipta disertai persembahan atau disebut dengan ibadah maka akan memperoleh pengayoman dan perlindungan yang dilambangkan dengan syair "*leh olehe paying mutho*". Pada syair terakhirnya yaitu "*mak jenthit lololobah, wong mati ora obah, yen obah medeni bocah, yen urip golekka dhuwit*" mempunyai maksud seruan bagi manusia untuk melakukan ibadah segera sebelum meninggal dunia.

c. Berperan sebagai media pembelajaran bagi wisatawan

Lagu dolanan berperan sebagai media pembelajaran bagi wisatawan untuk mengenal kebudayaan yang ada di Pandes. Dengan mengenal dan mempelajari dolanan tradisional, wisatawan mampu turut serta dalam melestarikan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Lagu dolanan menggunakan bahasa Jawa sehingga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mempelajari bahasa Jawa.

Selain mempelajari bahasa Jawa, wisatawan juga dapat mengaplikasikan lagu dolanan sebagai media pembelajaran di mana wisatawan tersebut berasal, karena sebagian besar wisatawan berasal dari lembaga pendidikan sehingga lagu dolanan juga dapat dijadikan variasi pembelajaran di sekolah. Selain menjadi media pembelajaran di sekolah, lagu dolanan juga dapat diaplikasikan sebagai media pembelajaran

di lingkungan rumah, dan di lingkungan masyarakat tempat tinggal wisatawan.

3. Lagu Dolanan Berperan sebagai Simbol Identitas Masyarakat Pandes

Lagu dolanan berperan sebagai simbol identitas masyarakat Pandes karena lagu dolanan mencerminkan kekayaan budaya yang berkarakter dan mempunyai ciri khas tersendiri. Hal ini berarti lagu dolanan berfungsi untuk melestarikan menstabilkan kebudayaan karena dengan adanya lagu dolanan dapat mendatangkan wisatawan dari luar daerah Pandes.

Dengan adanya lagu dolanan, Kampung Dolanan Anak Pandes yang sebelumnya hanya sebuah kampung tempat tinggal para warga Pandes menjadi tempat destinasi wisata yang patut dikunjungi. Dengan demikian Kampung Dolanan Anak Pandes menjadi sebuah kampung wisata yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai kampung yang berbasis dolanan tradisional. Kampung Dolanan tidak jarang mendapat undangan untuk mengisi acara pada suatu kegiatan seperti *workshop*, pameran dolanan, festival dolanan, dan perayaan pada hari peringatan tertentu. Pada kesempatan tersebut teman-teman dari Kampung Dolanan biasanya menunjukkan aksi bermain dolanan tradisional.

Oleh karena dolanan menjadi simbol identitas masyarakat Pandes, maka menghasilkan identitas yang melekat di Kampung Dolanan bahwa Kampung Dolanan merupakan kampung wisata berbasis dolanan anak yang menarik untuk dikunjungi.

4. Lagu Dolanan Berperan Menghasilkan Komodifikasi bagi Masyarakat Pandes

Komodifikasi berarti transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Dalam hal tersebut komodifikasi merupakan perubahan nilai guna dan peran lagu dolanan dari hanya sekedar media bermain menjadi hal-hal yang sifatnya diperdagangkan dan komersil. Dengan adanya simbol identitas dolanan anak yang melekat pada Kampung Dolanan, menjadikan hal tersebut berpotensi mendatangkan wisatawan dari luar

daerah Pandes. Wisatawan umumnya berasal dari lembaga pendidikan yang sebagian besar berisi anak-anak.

Kedatangan wisatawan tersebut berdampak kepada pendapatan ekonomi masyarakat Pandes. Oleh karena itu, lagu dolanan menghasilkan komodifikasi bagi masyarakat Kampung Dolanan dari yang sebelumnya hanya sekedar permainan bagi anak-anak, kemudian menjadi aktivitas outbound bagi wisatawan. Seperti namanya, outbound yang diselenggarakan terkait dengan dolanan tradisional. Wisatawan diajak untuk melakukan permainan dari lagu dolanan seperti lagu *Ancak-Ancak Alis*, *Jamuran*, dan *Kacang-Kacang Goreng*.

Penghasilan juga berasal dari penjualan produk dolanan tradisional atau mainan beserta pembelajaran membuat mainan, sehingga peran dolanan menghasilkan komodifikasi juga berdampak bagi para pengrajin terutama *simbah-simbah* yang ada di Kampung Dolanan Anak Pandes. Pada setiap kelompok wisatawan yang berkunjung, setiap *simbah* pengrajin mendapatkan pendapatan antara Rp 50.000,- 100.000 dan apabila wisatawan ingin membawa pulang produk dolanan maka akan dikenakan biaya tambahan kepada *simbah-simbah* sebesar Rp 10.000,-30.000 per dolanan.

Kunjungan para wisatawan ke Kampung Dolanan juga melibatkan para anak muda yang ada di Pandes untuk berkegiatan sebagai *trainer* bagi para wisatawan, mereka bertugas untuk mengajarkan lagu dolanan, bentuk permainan, dan memberikan penjelasan mengenai makna dan pembelajaran yang ada di lagu dolanan. Setiap *trainer* akan mendapatkan gaji sekitar Rp 75.000,-150.000 pada setiap pertemuan wisatawan. Kampung Dolanan Anak Pandes juga sering mendapatkan undangan untuk hadir dalam acara televisi seperti acara Kick Andy MetroTV, Merajut Asa TransTV, Bule Belajar Indonesia TransTV, Jika Aku Menjadi TransTV. Beberapa acara yang dihadiri kampung dolanan tersebut menambah pendapatan bagi masyarakat Kampung dolanan. Dengan kata lain lagu dolanan berperan menghasilkan komodifikasi bagi warga

masyarakat Pandes khususnya tokoh masyarakat dan para *trainer*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka diketahui lagu dolanan di Kampung Dolanan Anak Pandes sampai sekarang masih ada dan diakui oleh masyarakat pendukungnya. Hal tersebut dibuktikan bahwa (1) dari segi pola melodi, lagu dolanan yang ada di Kampung Dolanan mempunyai pola melodi yang bergerak melompat dengan interval maksimal P5 dan divariasi pergerakan melodi melangkah dan didominasi interval M2 dengan variasi nilai nada $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$. Lagu dolanan juga tidak lebih dari 11 birama sehingga mudah dinyanyikan dan dihafalkan anak-anak (2) dari segi makna, lagu dolanan mempunyai makna syair lagu berisi pengetahuan dari aspek budidaya menanam padi, petuah untuk beribadah dan pengiring untuk bermain (3) dari segi peran dan perkembangan lagu dolanan sebagai media bermain, media pembelajaran, simbol identitas masyarakat Pandes, dan menghasilkan komodifikasi bagi masyarakat Pandes.

Saran

Berdasarkan simpulan dapat diajukan saran-saran sebagai berikut (1) bagi masyarakat Pandes untuk terus meningkatkan upaya dan tetap melestarikan budaya Jawa khususnya lagu dolanan anak karena lagu dolanan merupakan simbol identitas kebanggaan bagi daerah sekitar budaya tersebut lahir dan berkembang (2) bagi masyarakat luas diharapkan dapat berkunjung ke Kampung Dolanan Anak Pandes untuk ikut melestarikan dolanan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. Prawiro. 1990. *Bausastra Jawa*. Surabaya: Yayasan Djojo Bojo.
- Bramantyo, Triyono. 2000. *Lagu Dolanan Anak*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Drijarkara, N. 1981. *Percikan Filsafat*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Pembangunan.

Pradoko, Susilo. 2017. *Paradigma-Paradigma Kualitatif untuk Penelitian Seni, Humaniora dan Budaya*. Yogyakarta: Charissapublisher.

Spradley, James, P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Pembimbing I : Dr. AM Susilo Pradoko, M.Si

Pembimbing II : Francisca Xaveria Diah K., S.Pd., M.A

Reviewer : Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd